

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Bulan dan Minggu ke-	IPH	Komoditas Andil Besar	Fluktuasi Harga Tertinggi Minggu Berjalan	Nilai CV (Nilai fluktuasi)
Oktober M1	-2	BAWANG MERAH(-0,7473), BERAS(-0,6322), CABAI MERAH(-0,5894)		
Oktober M2	-2.06	BAWANG MERAH(-0,7473), CABAI MERAH(-0,6587), BERAS(-0,6322)	CABAI RAWIT	0.097802402
Oktober M3	-2.11	CABAI MERAH(-0,854), BAWANG MERAH(-0,7473), BERAS(-0,6322)	CABAI RAWIT	0.172872461
Oktober M4	-2.11	CABAI MERAH(-0,9451), BAWANG MERAH(-0,7473), BERAS(-0,6322)	CABAI RAWIT	0.183383636
Oktober M5	-2.12	CABAI MERAH(-0,9977), BAWANG MERAH(-0,7087), BERAS(-0,6429)	CABAI RAWIT	0.181892803
November M1	0.3	BAWANG PUTIH(0,3235), DAGING AYAM RAS(0,3099), BAWANG MERAH(0,3093)	CABAI RAWIT	0.082988266
November M2	0.31	BAWANG PUTIH(0,3235), DAGING AYAM RAS(0,3099), BAWANG MERAH(0,3093)		
November M3	0.38	BAWANG PUTIH(0,3416), DAGING AYAM RAS(0,3099), BAWANG MERAH(0,3093)		
November M4	0.51	BAWANG PUTIH(0,3714), DAGING AYAM RAS(0,3099), BAWANG MERAH(0,3093)	CABAI RAWIT	0.126029083
Desember M1	3.22	Bawang Merah(1,3174), Cabai Rawit(1,1453), Cabai Merah(0,5912)	CABAI RAWIT	0.186338998
Desember M2	3.28	Bawang Merah(1,311), Cabai Rawit(1,2772), Cabai Merah(0,6665)	BAWANG MERAH	0.13977563
Desember M3	3.36	CABAI RAWIT(1,3075), BAWANG MERAH(1,2189), CABAI MERAH(0,7886)		
Desember M4	3.41	CABAI RAWIT(1,2878), BAWANG MERAH(1,1886), CABAI MERAH(0,8306)	BAWANG MERAH	0.11259008

Komoditas-komoditas yang memiliki andil dalam penurunan IPH di sepanjang bulan Oktober 2025 adalah bawang merah, beras dan cabai merah dengan fluktuasi harga tertinggi terjadi pada komoditas cabai rawit.

Komoditas-komoditas yang memiliki andil besar dalam kenaikan harga di sepanjang bulan November 2025 adalah bawang putih, daging ayam ras, dan bawang merah. Komoditas cabai rawit merupakan komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi di bulan November 2025.

Komoditas-komoditas yang memiliki andil besar dalam kenaikan harga di sepanjang bulan Desember 2025 adalah bawang merah, cabai rawit dan cabai merah dengan fluktuasi tertinggi terjadi pada komoditas bawang merah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa komoditas penyumbang inflasi sebagian besar masih didatangkan dari luar

1. daerah, panjangnya jalur distribusi dan mahal biaya transportasi menjadi pemicu utama mahal harga.
2. Periode musim penghujan di bulan Oktober, November dan Desember mempengaruhi produksi panen baik komoditi dari luar daerah maupun
3. Setiap menjelang perayaan hari besar keagamaan (HBKN), keadaan harga komoditas bapak diprediksi naik karena adanya momen pemanfaatan oleh pedagang dan meningkatnya kebutuhan akan bapak.
4. Komoditi beras, memasuki bulan Oktober, November s.d. 31 Desember sudah mengalami penurunan harga. Beras Premium rata-rata Rp.18.000,-/kg, Medium Rp.15.000/kg. Penurunan harga disebabkan mulai lancarnya pasokan dari daerah penghasil maupun hasil pertanian lokal serta upaya koordinasi dengan distributor daerah pemasok serta Gerakan Pangan Murah, Operasi pasar Murah oleh Pemerintah Daerah.
5. Komoditi Gula, rerata Oktober Rp. 19.000,-/kg, November Rp. 18.000,-/kg, Desember Rp. 18.000,-/kg. Mahalnya harga dipicu oleh kenaikan biaya produksi dan kenaikan biaya transportasi.
6. Komoditi Daging Ayam Ras memasuki bulan Oktober, November s.d. 31 Desember berada pada harga cukup stabil rata-rata Rp. 38.000/kg. Pasokan stabil dan stock cukup, harga rata-rata dalam 3 bulan masih dibawah Harga Acuan Penjualan (HAP) konsumen Rp.40.000,-/kg. Kestabilan harga disebabkan oleh ketersediaan pasokan lokal dengan subsidi pakan, serta kelancaran pasokan dari luar daerah, sehingga permintaan konsumen dapat diimbangi.
7. Komoditi Telur Ayam Ras, memasuki bulan Oktober, November s.d. 31 Desember harga rata-rata Rp. 33.000,-/kg, sedikit diatas HET Penjualan Rp.30.000,-/kg karena mahal biaya pakan yang didatangkan dari luar daerah, namun pasokan stabil dan stock cukup, disebabkan oleh ketersediaan pasokan lokal maupun dari daerah pemasok yang dapat mengimbangi permintaan konsumen.
8. Komoditi Bawang Putih, Sepanjang Oktober M1 s.d. M4 terkoreksi stabil pada rentang harga normal rata-rata 35.000,-/kg, November rata-rata 39.850,-/kg, Desember mengalami kenaikan harga rata-rata 39.050,-/kg. Kenaikan harga disebabkan oleh pasokan yang terbatas terutama dari daerah produsen (Jawa), serta pasokan dari kuota impor yang belum optimal.
9. Komoditi Bawang Merah, Sepanjang Oktober M1 s.d. M4 pada rentang harga normal rata-rata 35.000,-/kg, November rata-rata 38.650,-/kg, Desember mengalami kenaikan harga rata-rata 61.000,-/kg. Peningkatan harga, disebabkan oleh terbatasnya pasokan dari daerah sentra produksi (Sulawesi dan Jatim) maupun hasil lokal akibat menurunnya volume produksi karena kondisi cuaca kemarau basah, sehingga tanaman rentan terserang penyakit.
10. Komoditi Cabe Rawit, Sepanjang Oktober M1 s.d. M4 pada rentang harga normal rata-rata 41.000,-/kg, November rata-rata 33.250,-/kg, memasuki awal Desember mengalami kenaikan harga rata-rata 60.000,-/kg. Peningkatan harga dipicu oleh permintaan konsumen yang masih tinggi dan berkurangnya hasil panen lokal dan pasokan dari luar sebagai akibat dari cuaca ekstrem/ musim penghujan yang mempengaruhi hasil panen.
11. Cabe merah keriting Sepanjang Oktober M1 s.d. M4 pada rentang harga rata-rata 38.750,-/kg, November rata-rata 29.000,-/kg, memasuki Desember mengalami kenaikan harga rata-rata 45.400,-/kg. Kondisi ini dipicu oleh berkurangnya hasil panen lokal dan pasokan dari luar sebagai akibat dari cuaca ekstrem/ musim penghujan yang mempengaruhi hasil panen.
12. Komoditi Cabe merah besar, Sepanjang Oktober M1 s.d. M4 pada rentang harga rata-

rata 40.100,-/kg, November rata-rata 28.000,-/kg, memasuki awal Desember mengalami kenaikan harga rata-rata 35.000,-/kg. Kondisi ini dipicu oleh berkurangnya hasil panen lokal dan pasokan dari luar sebagai akibat dari cuaca ekstrem/ musim penghujan yang mempengaruhi hasil panen.

13. Memasuki awal Desember Holtikultura lokal yang mengalami kenaikan harga pada Komoditas Tomat di harga Rp. 13.000,-/kg, Kacang Tanah Rp. 42.500,-/kg, kondisi ini akibat musim hujan yang mempengaruhi volume dan biaya produksi.
14. Komoditi Perikanan laut pada umumnya masih berada di harga normal sedang walaupun armada tangkap para nelayan masih kurang dan sangat terpengaruh oleh faktor cuaca, memasuki awal Desember terjadi penurunan harga pada Ikan Kembung dan Ikan Layang masing-masing di harga Rp. 30.000,-/kg, Kondisi ini dipengaruhi oleh stabilnya pasokan perikanan air tawar lokal maupun pasokan dari daerah Kalsel.
15. Harga LPG 3 Kg bersubsidi yang dijual di pangkalan sesuai HET Rp. 22.000,-/tabung. Namun harga di Pengecer ilegal masih diatas HET walaupun sudah mengalami penurunan harga rata-rata 48.000,-/tabung. Pemerintah mengupayakan lancarnya pasokan untuk pangkalan resmi serta adanya pelaksanaan Operasi Pasar oleh Pemerintah daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rakor yang dilaksanakan:

- Rakor Penguatan Sinergi TPID dan Optimalisasi peran BUMD untuk mendukung Stabilitas Harga dan Ketahanan Pangan Berkelanjutan, Bali tgl 23-24 Oktober 2025.
- Rakor Finalisasi dan Diseminasi Peta Jalan Pengendalian Inflasi Kaltim 2025-2027, Penjajakan Potensi KAD, serta HLM MANDAU Kaltim, Makassar tgl 02-03 Oktober 2025.
- Rapat Koordinasi Pelaksanaan Pemberian Bantuan Pangan Beras alokasi Oktober dan November 2025, Tana Paser 28 Oktober 2025.
- Koordinasi Persiapan Penilaian Mandiri pasar SNI Pasar Senaken Tanah Grogot, Samarinda tanggal 5-6 November 2025.
- Melaksanakan Rakor High Level Meeting TPID Periode Desember 2025, Jum'at 05 Desember 2025

Upaya Pengendalian yang dilaksanakan:

1. Melaksanakan operasional Outlet Pangan Paser sebagai toko penyeimbang inflasi setiap hari kerja dengan komoditas beras, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, daging ayam broiler, bawang merah, bawang putih, olahan pangan UMKM, sayur mayur lokal
2. Melaksanakan operasional Gerai Bulog di setiap hari Minggu juga sebagai toko penyeimbang inflasi, dengan komoditas beras SPHP, beras premium, minyak goreng, dan gula (Bulog).
3. Melaksanakan Pasar Tani rutin setiap hari Jum'at (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura).
4. Monitoring stok sembako (komoditi Beras) ke Penggilingan, gudang agen/distributor terlaksana 3 kali, Oktober, November dan Desember (Disperindagkop dan Dishanpan).
5. Pemantauan ketersediaan pasokan dan harga komoditas pangandi 10 Pasar kecamatan Kab. Paser terlaksana 3 kali, Oktober, November dan Desember (TPID).
6. Aktif berkoordinasi dan bekerja sama dengan para distributor/pemasok dari luar daerah terutama untuk komoditas Beras, Bawang merah, Bawang Putih, Cabai Rawit, Telur

(Disperindagkop).

7. Melaksanakan kerja sama pasokan bahan pangan untuk pengelolaan SPPG (MBG).
8. Percepatan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah(GPM) dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan sejak Oktober, November, Desember terlaksana 24 kali, termasuk Gerakan Pangan Murah (GPM) menjelang Nataru pada tanggal 15 s.d 16 dan 22 sd. 23 Desember 2025. Pelaksanaan GPM seluruhnya sepanjang tahun 2025 sebanyak 121 (seratus dua puluh satu) kali.
9. Melaksanakan himbauan HET Minyakita di pasar induk senaken, sejak tgl 1 Februari 2025 (Disperindagkop dan UKM).
10. Operasi Pasar LPG 3kg di sepuluh titik lokasi desa dan kecamatan sejak Oktober, November, Desember terlaksana 10 kali dengan kuota 3.180 tabung. Pelaksanaan seluruhnya sepanjang Tahun 2025 sebanyak 93 (sembilan puluh tiga) kali pelaksanaan dengan kuota 31.560 tabung. (Disperindagkop dan UKM).
11. Melaksanakan pengawasan per bulan unit usaha hewan dan produk hewan serta pemantauan informasi ketersediaan pasokan dan harga pasar produk peternakan. (Dinas Perkebunan dan Peternakan)
12. Menerbitkan Surat Edaran Bupati terkait menjaga ketersediaan, keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi Bahan Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Lainnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yakni Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 (NATARU).
13. Monitoring perbulan ketersediaan armada/alat angkut atas pengiriman pasokan Bapokting kepada para distributor/toko di 10 kecamatan Kabupaten Paser oleh Dinas Perhubungan).
14. Bekerjasama dengan Bank Indonesia KPw Balikpapan atas bantuan transportasi pedagang pada Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM).
15. Melaksanakan subsidi angkutan pedesaan dan angkutan barang, frekwensi 12 kali dalam setahun melalui dana APBD.
16. Melaksanakan penyediaan /produksi telur ayam ras lokal per bulan rata-rata 270.000 butir (Dinas Perkebunan dan Peternakan)
17. Melaksanakan penyediaan/produksi lokal daging ayam ras perbulan rata-rata 9 ratus ton (Dinas Perkebunan dan Peternakan)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melaksanakan Inpeksi mendadak (Sidak) ke Pasar dan Distributor perbulan dan menjelang Nataru.
- Melaksanakan bantuan transportasi ongkos angkut bahan pangan pada kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), Operasi Pasar Murah, dll
- Aktif melaksanakan Kebijakan pengendalian sesuai hasil rapat lintas sektor dan arahan Pemerintah Pusat.
- Peningkatan/percepatan penyaluran beras SPHP, untuk menjaga stabilitas harga.
- Peningkatan gerakan pemanfaatan lahan pekarangan terutama untuk cabe, tomat, sayur mayur dll.
- Peningkatan/percepatan pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), Operasi Pasar sembako terutama untuk komoditas beras SPHP, Bawang merah, Bawang putih, minyak goreng, Cabe dll
- Memastikan bahwa harga bahan kebutuhan pokok di pasaran terjangkau dan ketersediaan pasokan cukup dan stabil.
- Memastikan untuk kelancaran distribusi pasokan pangan dengan sistem distribusi yang efisien dan terukur sehingga diharapkan agar pasokan pangan dapat tersalurkan dengan

lancar ke seluruh pelosok Kabupaten Paser.

- Tetap melaksanakan Operasi pasar LPG 3kg untuk menjaga dan memenuhi meningkatnya kebutuhan masyarakat dan memastikan penyalurannya terkendali sesuai HET yang ditetapkan pemerintah dan tepat sasaran.
- Memastikan tidak terjadi penimbunan barang oleh pedagang maupun distributor.
- Mendorong peningkatan produksi lokal secara nyata dan mencapai hasil yang optimal untuk penyediaan pasokan dalam rangka pengendalian inflasi Kabupaten Paser.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- TPID agar rutin melaksanakan upaya menjaga pasokan bahan pokok yang berpotensi mengalami gejolak harga Teutama Beras, Minyak Goreng, Telur, Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, Bawang Merah, Bawang Putih, Susu Bubuk Bayi, Gula Pasir.
- TPID agar rutin melaksanakan monitoring kenaikan dan penurunan harga setiap jenis komoditas secara harian dan mingguan, dengan target penurunan harga komoditas dibawah HET.
- Mendorong pemanfaatan belanja Tidak Terduga (BTT) untuk pengendalian inflasi.
- Optimalisasi langkah-langkah pengendalian inflasi daerah secara proaktif, konkret dan cepat berbasis data, dengan memperhatikan hasil IPH mingguan.
- Meningkatkan Koordinasidan Rapat Teknis secara konsisten untuk memantau dengan lebih cermat pergerakan pasokan dan harga bahan pokok di pasaran sehingga mitigasi ketidakwajaran kenaikan harga komoditas pangan, gangguan distribusi dan penimbunan, termasuk pada BBM dan LPG bersubsidi agar dapat cepat terpantau dan segera diatasi.
- Memastikan Informasi dan Himbauan Pemerintah Daerah yang disampaikan memberikan ekspektasi positif kepada masyarakat untuk stabilitas dan kondusifitas dalam menjaga fluktuasi harga kebutuhan pokok dan barang penting di pasaran.
- Memastikan terlaksananya Time Line Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025.
- Tim Pengendali Inflasi Daerah Kabupaten Paser wajib mengikuti Rapat Pengendalian Inflasi Daerah bersama Bapak Menteri Dalam Negeri pada setiap pekan dan melaksanakan arahan-arahannya untuk Pengendalian Inflasi di daerah.